

**KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN  
KONSENTRASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL IBNU HAJAR MUHARTO MALANG**

**Novi Andriani  
21401014009**

**Pendidikan Guru Raudlatul Athfal**

**ABSTRAK:** Permasalahan yang dihadapi yaitu kompetensi guru ketika pembelajaran didalam kelas, informasi secara teori maupun praktek dan kompetensi yang dimiliki guru untuk terus menggali kemampuannya dalam mengajar agar bisa menghasilkan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, dan harus tetap menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar. Penelitian ini bertujuan menemukan solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Penelitian ini dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini dari beberapa anak masih belum bisa berkonsentrasi atau belum fokus penuh ketika pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ibnu Hajar Muharto Malang.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Konsentrasi Belajar

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kreatifitas anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Anak didik (Anak Usia Dini) menduduki posisi penting karena sebagai acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah pendidikan anak usia dini bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar. Fungsi pendidikan anak usia dini yang sebenarnya yaitu membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Faktor penentu keberhasilan dalam suatu pendidikan salah satunya adalah guru. Guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan dalam hal mengatur proses belajar mengajar di dalam kelas. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi seorang guru dapat ditunjukkan dengan perbuatan yang rasional. Kegiatan belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar adalah proses yang paling penting dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Tujuan yang paling mendasar adalah agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan tuntutan kurikulum yang ditetapkan oleh suatu lembaga. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangat teruji di dalam kelas. Metode,

media yang digunakan, strategi pembelajaran dan model yang bervariasi sangat dituntut dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kenyataan di atas maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam proses pembelajaran anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ibnu Hajar Muharto Malang?
2. Bagaimana konsentrasi belajar anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ibnu Hajar Muharto Malang?

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Sumber penelitian adalah semua anak-anak kelompok B RA Ibnu Hajar sejumlah 23 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sumber data, dan pengecekan keabsahan data. Penelitian menggunakan lembar observasi guru, kisi-kisi lembar observasi, rubrik penilain, dan penilaian konsentrasi anak, sebagai pedoman penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi digunakan untuk mengetahui kompetensi guru ketika dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, khususnya aspek peningkatan konsentrasi anak kelompok B RA Ibnu Hajar. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara face to face dan dokumentasi sebagai bukti fiksi telah melakukan wawancara. Selain observasi data diperoleh dengan. Dimana observasi dilakukan sebanyak 2 kali pada masing masing kelas. Pada observasi yang pertama, untuk memantau bagaimana konsentrasi anak pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Observasi kedua dilakukan metode demonstrasi dengan alat peraga yang berbeda dan variatif yaitu dengan demonstrasi sain. Dari kedua observasi tersebut, akan memperoleh data yang akan dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Perlu adanya indikator-indikator penilaian sebagai panduan agar observasi dapat berjalan sesuai dengan peneliti kehendaki.

### **1. Metode Demonstrasi Untuk Memenuhi Keingintahuan Anak**

Indikator dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak yaitu dengan melihat bagaimana keingintahuan anak ketika seorang guru melakukan demonstrasi. Peran guru sangat diperlukan agar dapat mengeksplor keingin tahu anak dalam hal kegiatan belajar mengajar. Perbedaan yang mendasar dengan sama-sama menggunakan metode demonstrasi adalah bahwa anak bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan keingin tahu mencoba apa yang dilakukan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak yang hanya antusias di awal saja karena kebosanan. Peran guru disini sangatlah penting dalam menstimulasi dan membangun pengetahuan anak. Cara penyampaian guru dengan memakai benda konkret akan semakin membuat anak semakin yakin dengan pengetahuan yang diperolehnya. Penjelasan yang dilakukan tidak perlu menggunakan bahasa verbal tetapi menggunakan suatu metode demonstrasi yang dapat membuat anak semakin tahu. Media pembelajaran yang dibawa guru saat demonstrasi harus memenuhi semua keingin tahu anak. Dan dapat dirasakan dengan kelima inderanya. Tujuannya agar anak semakin antusias, terlebih lagi apabila media yang disediakan guru banyak warna dan bentuk yang lucu-lucu dan tidak berbahaya. Anak-anak diharapkan dapat menceritakan pengalaman yang didapatkannya setelah melakukan praktek secara langsung. Berbeda dengan hasil observasi 2, anak akan lebih antusias dan keingin tahuannya semakin besar. Sebab bahan- bahan yang dicampurkan dalam kegiatan sain menggunakan bahan yang ada

disekitar anak dan setiap hari ditemui oleh anak. Observasi demonstrasi sains ini membuat anak bersemangat mengikuti kegiatan.

Dari observasi di atas maka, media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keingintahuan anak. Selain itu keadaan kelas yang cukup mendukung, akan membuat anak semakin antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mulai pencahayaan, sirkulasi udara, penataan perabot, dan penyusunan alat peraga edukatif. Tetapi ada beberapa anak yang kurang antusias ketika guru melakukan metode demonstrasi. Banyak faktor yang mempengaruhi anak-anak kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah kondisi yang kurang sehat.

## 2. Perhatian Ketika Demonstrasi

Observasi 1 dengan kegiatan demonstrasi dengan menggunakan alat peraga yang berwarna warni sebagian anak memperhatikan apa yang didemonstrasikan. Guru menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam dan dapat membuat hasil karya yang telah dicontohkan oleh guru. Observasi 2 dengan metode demonstrasi sains sebagian besar anak mengikuti urutan kegiatan sains secara bertahap dan guru dapat menunjukkan hasil akhirnya. Metode demonstrasi sains ini anak lebih perhatian. Hasil observasi 1 dan 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mendengarkan penjelasan dari guru, selain dari media yang digunakan oleh guru. Faktor utama anak mampu memperhatikan penjelasan guru setiap tahapan kegiatan belajar mengajar. Keadaan kelas yang luas dan sesuai dengan standar minimal yang disebutkan dalam kurikulum lembaga.

## 3. Penjelasan Guru

Indikator selanjutnya adalah bagaimana anak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Sehingga dapat melakukan tahapan-tahapan dalam metode demonstrasi. Ada perbedaan hasil observasi 1 dan 2, hal ini dikarenakan antara observasi 1 dan 2 memiliki perbedaan mengenai kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Perbedaan ini terdapat pada bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru. Demonstrasi pertama menggunakan alat peraga yang beraneka bentuk ukuran dan warna. sedang. Kegiatan demonstrasi yang berbeda sedangkan untuk observasi kedua guru mendemonstrasikan kegiatan sains. Dari hasil observasi 1 dan 2 anak-anak lebih semangat ketika bermain dengan kegiatan sains, sebab anak dapat langsung melakukan dan praktek secara langsung. Tetapi ada beberapa anak yang masuk dalam kriteria kurang mampu dalam mendengarkan penjelasan guru. Anak hanya bertahan 3-5 menit, sehingga kurang bisa memahami penjelasan guru.

## 4. Anak memberikan Respon Verbal

Respon verbal berbeda setiap observasi. Beberapa anak-anak dianggap sudah dapat memberikan respon dengan dapat menjawab beberapa pertanyaan yang guru ajukan tanpa adanya stimulasi dari guru. Tetapi ada juga anak-anak yang bingung dan sedikit ragu-ragu dengan hasil jawabannya. Biasanya seorang guru akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memberikan tanggapan atas apa yang telah dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pada observasi 1 anak-anak hanya mengikuti instruksi guru tanpa adanya interaksi yang menonjol. Berbeda halnya dengan observasi 2, anak-anak lebih antusias memberikan respon verbal karena ketertarikan materi sains. Anak-anak dapat memberikan respon yang cukup baik pada observasi ke 2 karena ketertarikan anak-anak dalam kegiatan sains.

## 5. Aktif Dalam Kegiatan KBM

Keaktifan anak pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar sangatlah bagus. Perbedaan yang dirasakan peneliti adalah pada observasi ke 2. Dirasakan anak banyak bertanya tentang ini dan itu. Sedangkan observasi 1 masih sedikit motivasi dalam mengeksplor dan sedikit perlunya dorongan guru pada saat melakukan kegiatan. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan secara mandiri dengan sedikit bantuan dari guru. Guru mendemonstrasikan secara langsung dan berusaha untuk memperhatikan keadaan kelas agar anak tetap fokus dalam menerima materi yang telah disiapkan oleh guru. Metode

demonstrasi dapat memberikan peluang kepada anak agar aktif berinteraksi dan berperan aktif dalam pelaksanaan KBM. Ada 2 anak yang masih memerlukan stimulasi dan bantuan dengan memberikan pengertian agar anak mau melakukan kegiatan dengan baik. Untuk anak-anak dengan kriteria belum aktif, perlu adanya stimulasi untuk bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Semua anak aktif melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### 6. Melakukan Kegiatan Sesuai Instruksi Guru

Kegiatan demonstrasi harus dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang diinstruksikan oleh guru. Diharapkan anak bisa mandiri untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dari guru, disini dapat dilihat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk maupun demonstrasi guru. Demonstrasi kegiatan sains sebagian besar anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk, hal ini karena anak dianggap mampu mengaplikasikan dengan meniru kegiatan. Khusus anak dengan kriteria kurang mampu melakukan kegiatan demonstrasi hanya dengan beberapa tahap saja konsentrasi teralihkan kepada kegiatan lain atau gangguan dari lingkungan sekitar sekolah. Alat peraga yang cukup besar di depan kelas pada demonstrasi sains membuat anak lebih aktif melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi guru. Anak mampu melihat dari segala arah tanpa tertutupi anak lain, sehingga anak mampu lebih leluasa ketika menirukan yang sesuai dengan arahan yang diajarkan oleh guru. Tetapi masih juga ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan dan masih memerlukan bimbingan yang lebih lagi oleh guru kelasnya.

#### 7. Menjawab Pertanyaan

Anak menjawab pertanyaan dari guru setelah kegiatan demonstrasi merupakan indikator yang menunjukkan anak berkonsentrasi atau tidak, observasi pertama dan kedua anak dapat menjawab pertanyaan dengan menunjukkan bahwa adanya perbedaan. Adanya perbedaan kegiatan yang dilakukan guru. Guru mendemonstrasikan kegiatan dan pada observasi 2 sains, kemampuan anak menjawab pertanyaan juga berbeda. Diakhir kegiatan guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada anak mengenai kegiatan apa yang telah dilakukan pada hari tersebut. Observasi 1 sebagian anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan selanjutnya guru mengevaluasi pembelajaran. Tetapi anak-anak dapat menjawab dengan ragu ragu. Sedangkan pada observasi 2 guru memberikan pertanyaan kepada anak mengenai kegiatan pada observasi 2. Karena antusias dengan demonstrasi sains maka anak dapat menjawab tahapan-tahapan kegiatan dengan pasti.

Hasil observasi sebagian besar anak-anak dianggap mampu dalam melaksanakan indikator dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak. Pada awal kegiatan demonstrasi guru memberikan kesempatan anak untuk memberikan gagasan dan ide apa yang dipelajari hari ini. Memberikan apersepsi kepada anak mengenai kegiatan yang akan berlangsung. Anak diharapkan aktif dalam setiap tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar. Gagasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan anak-anak diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan baru. Terlebih dengan kegiatan demonstrasi sains diharapkan anak-anak lebih memahami dan mengalami banyak sekali pengalaman baru. Ada beberapa anak yang hanya diam atau bercakap dengan teman lain, bukan karena metode yang digunakan tetapi anak mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, sehingga tidak adanya interaksi dari anak.

Perhatian anak akan lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak dalam kegiatan demonstrasi. Femi Ollivia (2010: 107) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar anak, antara lain faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, misalnya minat belajar yang rendah (mata pelajaran dianggap tidak menarik), perencanaan jadwal belajar yang buruk dan kesehatan yang sedang menurun. Faktor eksternal yaitu berupa suasana, perlengkapan, penerangan ruangan suara dan adanya gambar-gambar yang mengganggu perhatian serta

lingkungan disekitar lembaga. Sejalan dengan pendapat tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi anak pada kegiatan demonstrasi dalam penelitian ini antara lain:

a. Faktor kesehatan

Anak yang mengikuti kegiatan belajar mengajar diharapkan memiliki kondisi tubuh yang sehat dan tidak ada yang sakit. Dengan suasana hati yang menyenangkan. Ciri-ciri anak yang antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah anak-anak yang sehat. Kesehatan juga berdampak pada konsentrasi anak ketika kegiatan pembelajaran. Kondisi tubuh anak yang kurang sehat akan membuat anak tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Faktor kesehatan juga akan mempengaruhi anak dalam beraktifitas. Keaktifan anak merupakan salah satu indikator dari anak yang berkonsentrasi dalam pembelajaran.

b. Minat belajar yang rendah

Masa anak usia dini memang berada pada masa konsentrasi yang masih sangat rendah, para ahli menyebutkan konsentrasi anak hanya sekitar 10-20 menit saja. Guru harus memahami karakteristik peserta didik bahwa pembelajaran yang baik pada anak usia dini tidaklah terlalu lama, hanya pada rentang daya konsentrasi anak anak dapat membangun pengetahuannya sendiri. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan belajar mengajar yang berbobot dengan rentang waktu yang cukup untuk memasukkan pengetahuan kepada anak. Sebagian besar anak dalam rantang waktu 10 menit mengikuti kegiatan demonstrasi secara baik. Sebagian besar anak mampu berkonsentrasi dengan kriteria sangat baik. Guru menggunakan metode demonstrasi sains yang akan memperlihatkan secara langsung bagaimana proses terjadinya sesuatu secara konkret. Pemberian instruksi tahapan-tahapan kegiatan dengan menggunakan contoh tentunya membuat anak menarik minat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Suasana kelas

Ruang kelas yang lebar dengan suasana diruang kelas menjadi semakin nyaman dan bisa berinteraksi dengan bebas. Suasana kelas merupakan salah satu faktor pendukung anak untuk mampu berkonsentrasi belajar. Lingkungan belajar sebagai pendukung pembelajaran terdiri dari lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik terdiri dari ruang kelas, media pembelajaran, penataan ruang, kebersihan ruang kelas, maupun meja kursi yang digunakan oleh anak. Sedangkan lingkungan non fisik terdiri dari penerangan ruangan suara dan adanya gambar-gambar yang mengganggu perhatian. Pada kegiatan akhir pembelajaran anak juga selalu dibiasakan untuk bertanggung jawab atau menata kembali apa yang telah digunakan dalam pembelajaran dikelas. Contohnya kursi yang telah digunakan, tempat sampah sehingga anak terbiasa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Suara bising juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pencahayaan yang cukup yang digunakan pada setiap kelas juga cukup baik, setiap ruang kelas memiliki satu ventilasi udara, dan ventilasi cahaya atap, sehingga sirkulasi udara maupun cahaya masuk dan keluar dengan lancar. Beberapa paparan Kondisi yang ada diatas sagatlah menunjang anak untuk berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Ibnu Hajar Muharto Malang pada guru kelas sudah berkompeten karena rata-rata tingkat pendidikan guru yang sudah dicapai yaitu pendidikan Sarjana (S-1), begitu juga penguasaan metode dan media sudah baik karena sudah menggunakan sarana dan prasarana di sekolah yaitu buku majalah, media gambar, dan alat peraga. Dalam penerapan metode adalah

- bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, permainan dan lain-lain, sehingga guru tidak dikatakan monoton.
2. Peningkatan konsentrasi belajar anak dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal Ibnu Hajar Muharto Malang sudah dilakukan oleh guru dengan baik, karena kepala sekolah dan serta semua pihak pendidik saling mendukung untuk bisa memaksimalkan semua peserta didiknya menjadi lebih unggul dan menjadi yang terbaik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor semua kemampuan yang dimiliki dan imajinasi yang dimiliki untuk bisa menghasilkan suatu karya yang bagus dan baik. Kemudian mengadakan evaluasi, dan mengadakan rapat untuk selalu mengetahui sejauh mana peserta didik bisa fokus dan konsentrasi ketika pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas penulis memberikan sedikit beberapa rekomendasi saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran kepala sekolah adalah agar tetap menjaga konsistensinya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yang dilakukan yaitu: mengadakan evaluasi, mengikuti pelatihan atau workshop, dan mengadakan rapat intern disekolah pada setiap bulannya.
2. Saran kepada guru kelas agar tetap menjaga konsistensinya mengikuti pelatihan, workshop, rapat sekolah, dan menumbuhkan kreatifitas belajar sendiri melalui media cetak maupun media yang ada disekitar sekolah untuk meningkatkan kompetensinya. Kemudian mengajarkan siswa tentang pentingnya ketertiban di sekolah, agar proses pembelajaran tidak terganggu.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tahun Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. 2009. Bandung: Penerbit Citra Umbara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2009. Jakarta: Balai Pistaka.
- Uzer, Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.